

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Presiden Trump mengeluarkan perintah untuk menerapkan tarif 25% terhadap negara mana pun yang membeli minyak dan gas dari Venezuela baik secara langsung maupun melalui pihak ketiga (24 Maret 2025).** Langkah ini semakin memperparah ketegangan antara AS dan Venezuela terkait isu imigrasi serta berisiko mengganggu perdagangan energi global. Kebijakan ini bertujuan untuk memangkas salah satu sumber pendapatan utama Venezuela, sekaligus menekan Tiongkok yang sebelumnya juga menjadi sasaran tarif 20% dari Trump. Tarif ini mulai berlaku pada 2 April, bertepatan dengan rencana Presiden Trump untuk mengumumkan serangkaian tarif lainnya yang menargetkan berbagai negara. Kebijakan ini menambah kompleksitas beban tarif yang telah mengganggu mitra dagang AS dan berpotensi memperlambat perekonomian global.

#### DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Februari 2025 tercatat sebesar Rp9.239,9 triliun atau tumbuh sebesar 5,7% yoy (24 Maret 2025).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 5,5% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,4% yoy dan uang kuasi sebesar 1,8% yoy. Perkembangan M2 pada Februari 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Februari 2025 tumbuh sebesar 9,0% yoy mencapai Rp7.684 triliun, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 4,1% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 2,4% yoy. Di sisi lain, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 5,7% yoy, setelah pada bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 14,1% yoy. Sementara itu, Uang Primer (M0) *adjusted* pada Februari 2025 tercatat sebesar Rp1.882,7 triliun, tumbuh 13,0% yoy, relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 13,2% yoy. Berdasarkan komponennya, Uang Kartal tumbuh sebesar 9,8% yoy, sementara Giro Bank Umum di BI *adjusted* tumbuh sebesar 5,1% yoy.
- **CEO Danantara Indonesia Rosan Roeslani, resmi mengumumkan daftar anggota pengurus Danantara (24 Maret 2025).** Untuk di posisi Dewan Pengawas, Rosan menunjuk Menteri BUMN, Erick Thohir, Eks Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliaman Hadad, dan para menteri koordinator di kabinet Presiden Prabowo Subianto. Kemudian, Rosan juga menunjuk Mantan Presiden Joko Widodo dan SBY untuk menempati posisi Dewan Pengarah Danantara. Kemudian, dia menyebut Ray Dalio ditunjuk untuk menduduki posisi Dewan Penasihat dalam Danantara. Selain itu, Rosan juga menyebut beberapa nama yang akan menempati posisi Dewan Pengarah, yakni Jeffrey Sachs, Next, F. Chapman Taylor, dan Thaksin Shinawatra. Selanjutnya, Rosan juga menyebutkan nama-nama untuk kursi komite pengawasan dan akuntabilitas, yakni Ketua PPATK, Ketua BPK, Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) Andin Hadiyanto, Kapolri, dan Jaksa Agung. Selain itu, Rosan juga mengumumkan Komite Risiko dan Komite Investasi, serta 16 orang *Managing Director* untuk mengurus operasional Danantara.
- **PT Biro Klasifikasi Indonesia (PT BKI) resmi menjadi kendaraan BPI Danantara sebagai perusahaan holding operasional (24 Maret 2025).** Kepastian itu menyusul pengalihan saham seri B milik emiten-emiten BUMN dengan skema inbreg dari Negara RI ke PT BKI. Berdasarkan laporan keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), aksi pengalihan saham dari Negara RI ke BKI dilakukan terhadap saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR). Transaksi itu dilakukan dalam rangka proses penyertaan saham dengan pemasukan (inbreg) yang dilaksanakan Negara RI kepada BKI. Meski demikian, Negara Republik Indonesia dipastikan tetap menjadi pemegang saham pengendali BUMN tersebut.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Pemerintah Indonesia telah memutuskan untuk bergabung dengan *New Development Bank (NDB)* (25 Maret 2025).** Keputusan tersebut diambil oleh Presiden Prabowo setelah menerima tawaran langsung dari Presiden NDB, Dilma Vana. Selain itu, tim NDB sudah berdiskusi dengan tim keuangan pemerintah Indonesia yang terdiri dari Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Luar Negeri Sugiono, dan Menteri Investasi dan Hilirisasi Rosan Roeslani. NDB merupakan bank yang didirikan oleh negara BRICS (Brazil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan) untuk memobilisasi sumber daya alam dalam pengembangan infrastruktur dan proyek pengembangan berkelanjutan. NDB didirikan untuk mendukung pembiayaan proyek pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian negara-negara berkembang. Bank ini memiliki modal awal sebesar US\$ 100 miliar yang berasal dari negara-negara pendiri.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 4,04% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.258 ke 6.511. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 8,04% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,36%** mencapai Rp16.562/USD dari sebelumnya Rp16.502/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 2,67% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,03%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 92,71, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,93 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 13 bps ke level 7,03%. Posisi ini lebih tinggi 6 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke level 5,28% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 14 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 27 Maret 2025 |        |         |         |                         |        |              |             |        |
|--------------------------------------|--------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|--------|
| Nilai Tukar                          |        | Saham   |         | Obligasi Pemerintah 10Y |        |              | Komoditi    |        |
|                                      |        |         |         | Negara                  | Yield  | Yield Change |             |        |
| RUB                                  | 25.85% | IBOV    | 10.17%  | Thailand                | 2.06%  | -19          | Nickel      | 20.4%  |
| BRL                                  | 7.10%  | MXAPJ   | 3.52%   | USA                     | 4.39%  | -18          | Gold        | 15.5%  |
| JPY                                  | 4.10%  | SHCOMP  | 0.66%   | India                   | 6.59%  | -17          | Rubber      | 0.0%   |
| EUR                                  | 4.02%  | SENSEX  | -0.69%  | Brazil                  | 15.15% | -1           | Brent       | -1.5%  |
| THB                                  | 1.29%  | SPX     | -2.88%  | Russia                  | 15.99% | 0            | WTI         | -3.2%  |
| PHP                                  | 1.00%  | NKY     | -5.25%  | Indonesia               | 7.03%  | 6            | Wheat       | -3.3%  |
| MYR                                  | 0.89%  | FBMKLCI | -6.49%  | China                   | 1.80%  | 14           | CPO         | -4.0%  |
| CNY                                  | 0.47%  | CCMP    | -7.31%  | Italy                   | 3.87%  | 35           | Natural Gas | -10.7% |
| IDR                                  | -2.67% | JCI     | -8.04%  | Germany                 | 2.77%  | 41           | Rice        | -19.1% |
| DXY                                  | -3.75% | SET     | -15.24% | Japan                   | 1.58%  | 50           | Coal        | -22.8% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

|                       | 27-Mar-25 | 21-Mar-25 | Feb 25 | Dec 24 | 21 Mar - 27 Mar (wow) | Feb - 27 Mar (mtd) | Dec 24 - 27 Mar (ytd) |
|-----------------------|-----------|-----------|--------|--------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| IHSG                  | 6,511     | 6,258     | 6,271  | 7,080  | 4.04%                 | 3.83%              | -8.04%                |
| Rupiah                | 16,562    | 16,502    | 16,596 | 16,132 | -0.36%                | 0.20%              | -2.67%                |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 7.03      | 7.16      | 6.91   | 6.97   | -13 bps               | 12 bps             | 6 bps                 |
| 10Y USD Bond Yield    | 5.28      | 5.16      | 5.16   | 5.42   | 12 bps                | 12 bps             | -14 bps               |
| CDS Indo 5Y           | 92.71     | 91.71     | 79.14  | 78.89  | 1 bps                 | 13 bps             | 14 bps                |

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

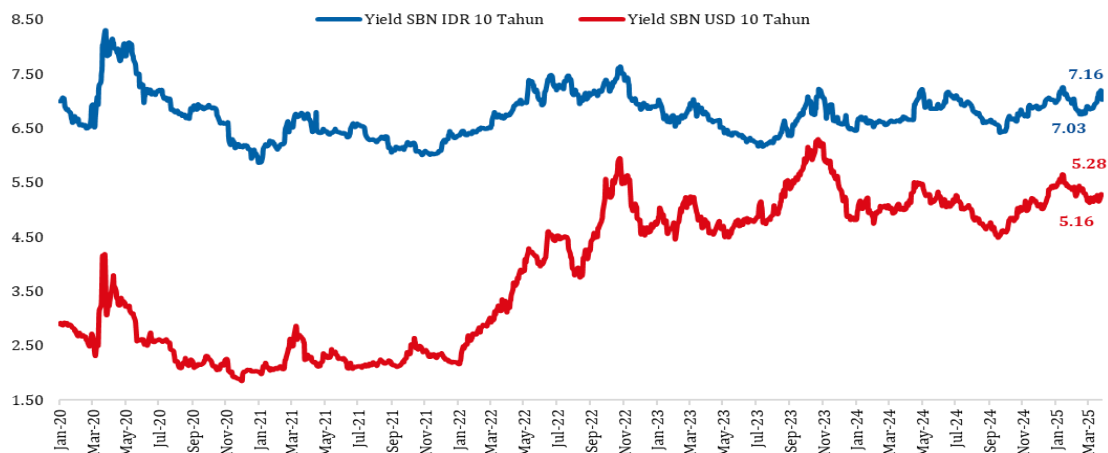
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

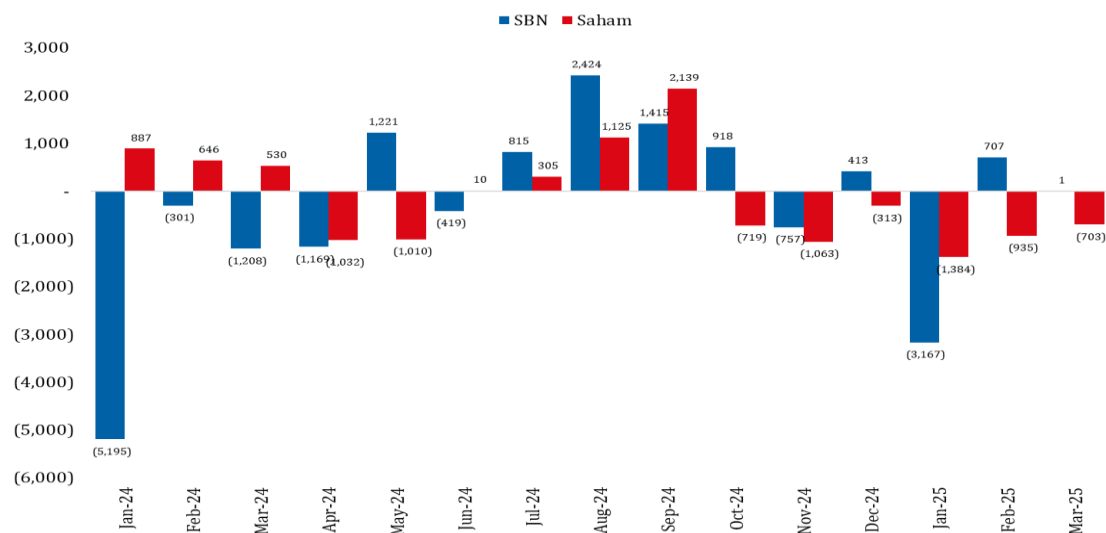
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



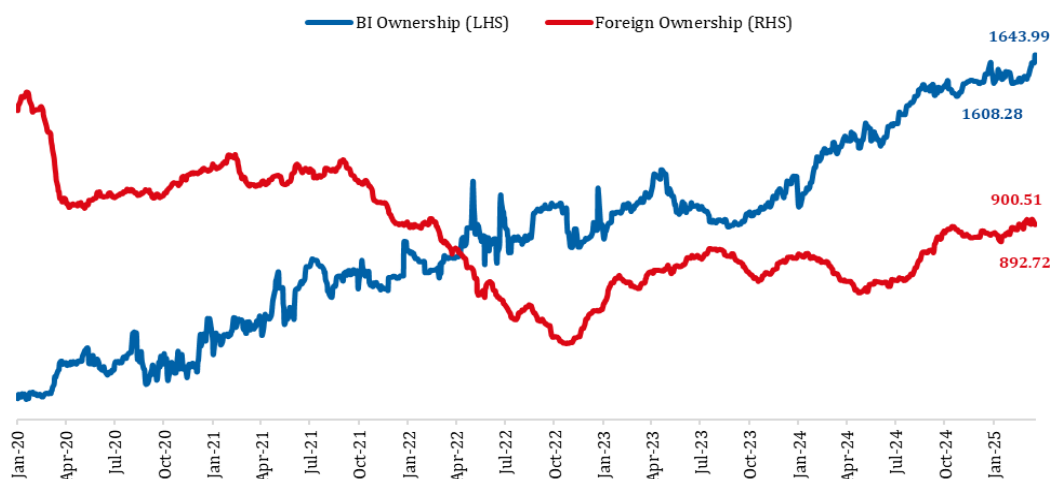
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 27 Maret 2025**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

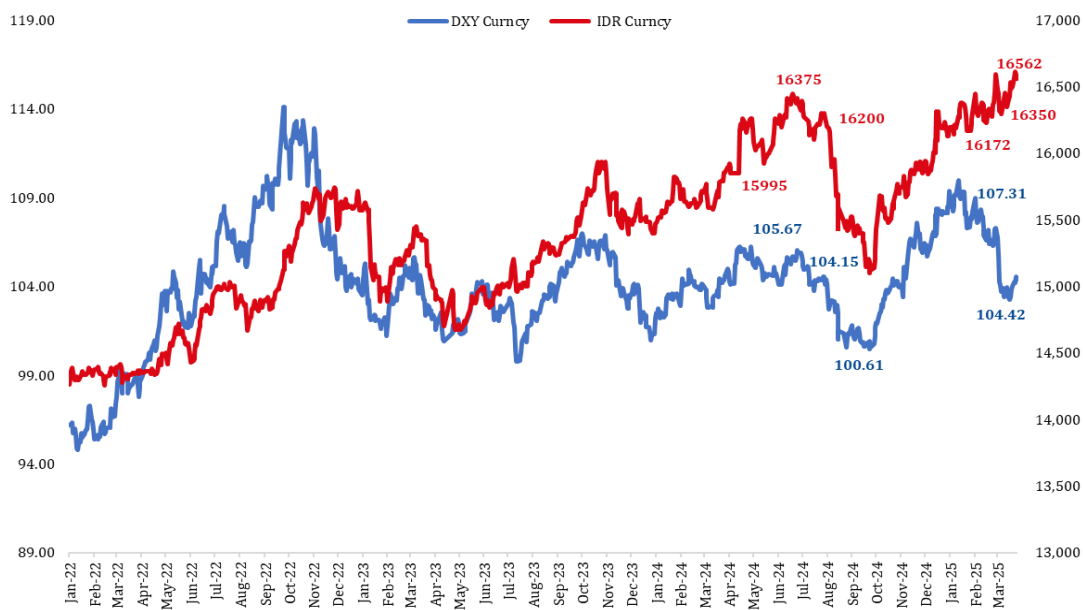
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

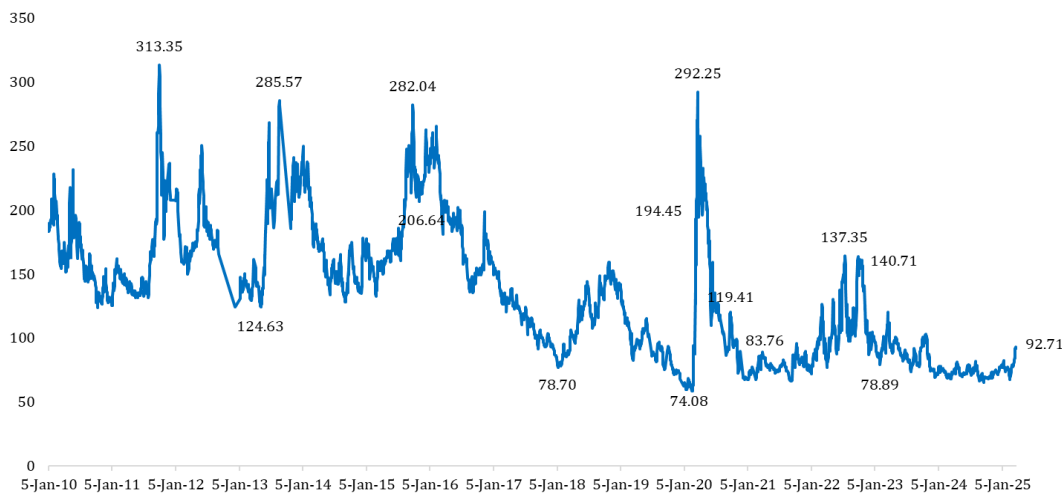
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.